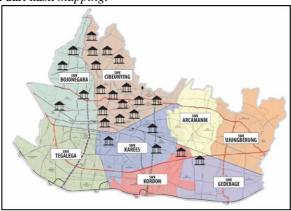
# BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1 ANALISIS DAN SISTESIS LOKASI/TAPAK

#### 3.1.1 LATAR BELAKANG LOKASI

Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia dengan jumlah pekerja terbanyak di Jawa Barat. Selain itu juga Bandung memiliki beragam industri mulai dari industri tekstil, konveksi, farmasi, penerbangan dan masih banyak lagi. Dari industri skala rumahan hingga skala besar pun tersedia di kota ini. Namun, banyaknya jumlah pekerja di Kota Bandung nyatanya belum menggerakkan peran pemerintah atau pihak swasta unuk menciptakan fasilitas yang dapat memamerkan bendabenda koleksi unuk menghargai dan mengenang jasa-jasa para pekerja/buruh tersebut. Padahal dibeberapa kota besar di mancanegara museum buruh sudah berdiri sejak lama dan menarik banyak pengunjung untuk datang.

Untuk memperoleh lokasi yang cocok untuk perancangan Museum Buruh dilakukan *mapping* atau pemetaan. *Mapping* museum di Kota Bandung juga dilakukan untuk memperoleh data yang relevan terhadap kebutuhan museum di Kota Bandung. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil *mapping*.



Gambar 3. 1 Peta persebaran museum di Kota Bandung

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Tabel 3. 1 Daftar jenis-jenis museum yang terdapat di Kota Bandung

No.	Nama Museum	Alamat	SWK	Barang Koleksi	Jenis Museum
1.	Museum Sri Baduga	Jl. BKR No. 185, Kec. Regol, Kota Bandung	Karees	Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramik, Seni Rupa dan Teknologi.	Museum umum
2.	Museum Geologi	Jalan Diponegoro No. 57, Kec. Bandung Wetan	Cibeunying	Museum hasil penyelidikan geologi dan pertambangan dari berbagai wilayah di Indonesia.	Museum sejarah
3.	Museum Konferensi Asia Afria (KAA)	Jl. Asia-Afrika no. 65, Kec. Sumur Bandung	Cibeunying	Museum sebagai memorabilia Konferensi Asia Afrika memorabilia Konferensi Asia Afrika	Museum sejarah
4.	Museum Mandala Wangsit	Jalan Lembong No. 38, Kec. Sumur Bandung	Cibeunying	Museum yang menampilkan sejarah tentang perjuangan Divisi Siliwangi dan rakyat Jawa Barat	Museum khusus
5.	Museum POS Indonesia	Jalan Cilaki No. 73, Kec. Bandung Wetan	Cibeunying	Museum tentang sejarah dari mulai berdirinya Pos Indonesia. Koleksi Museum Pos Indonesia tidak semata- mata hanya di benda-benda pos dan telekomunikasi saja, melainkan memamerkan buku-buku, peralatan pos, visualisasi dan diorama kegiatan pengeposan	Museum khusus
6.	Museum Barli	Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami No. 97, Kec. Sukasari	Bojonegara	Museum yang memamerkan karya seni rupa (dalam ruang pameran), penjualan karya pameran, diskusi, saresehan kesenirupaan dengan tematema beragam: sosial, budaya, ekonomi, dan IPTEK (ruang diskusi), penjualan kriya, souvenir, merchandise galeri, workshop dan pelatihan studio keramik dan lukis	Museum seni

No.	Nama Museum	Alamat	SWK	Barang Koleksi	Jenis Museum
				(ruang pelatihan), penerbitan berita-berita acara dan pendokumentasian.	
7.	Museum Pendidikan Nasional	Kampus UPI Bumi Siliwangi, Jl. Setiabudhi no. 229, Kec. Sukasari	Bojonegara	Cuplikan materi pelajaran, koleksi buku, alat tulis, ijazah, dan bangunan sekolah dari masa klasik sampai masa reformasi. Sejarah guru dan pendidikan pun ada disini.	Museum sejarah
8.	Museum Kereta Api	Gedung Graha Parahyangan Museum & Gallery Jalan Dayang Sumbi No. 10, Kec. Coblong	Cibeunying	Menyimpan foto-foto stasiun di pulau Jawa dari zaman ke zaman dan semua yang berhubungan dengan perkeretaapian.	Museum khusus
9.	Museum Wolff Schoemaker	Lobby Hotel Grand Preanger, Jalan Asia Afrika No.81, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111	Cibeunying	Miniatur bangunan art-deco karya Wolff Schoemaker. Ada juga benda vintage seperti lift, kamera, dan telepon yang sudah tidak bisa digunkanan lagi. Tersimpan juga kursi yang pernah diduduki oleh Charlie Chaplin.	Museum khusus
10.	Museum Pupa IPTEK Kota Baru Parahyangan	Jl. Raya Padalarang No. 427.	Kab. Bandung Barat	Permainan IPTEK yang edukatif dan interaktif untuk segala usia.	Museum ilmu pengetahuan
11.	Galeri Soemardja ITB	ITB, Jalan Ganeca no. 10, Kec. Coblong	Cibeunying	Menyimpan berbagai karya seni mahasiswa dari fakultas seni di Institut Teknologi Bandung (ITB). Selain menjadi tempat menyimpan berbagai karya seni, galeri ini juga memajang dan menampilkan kaya-karya mahasiswa tersebut.	Museum seni
12.	Museum Mainan	Jl. Sunda No. 39A, Bandung, Jawa Barat, kec. Sumur Bandung	Cibeunying	Selain berperan sebagai toko, museum mainan juga menyediakan jasa bagi anda yang ingin menitipkan koleksi mainan Anda untuk dijual atau hanya sekedar dipajang dan diperlihatkan kepada orang lain.	Museum khusus
13.	Museum Virajati Seskoad	Jalan Gatot Subroto No. 96, Kec. Lengkong	Karees	Museum sebagai tempat untuk mengabadikan dan mengembangkan peranan serta hasil-hasil perjuangan Seskoad. Selain itu juga	Musuem khusus

No.	Nama Museum	Alamat	SWK	Barang Koleksi	Jenis Museum
				berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi serta diharapkan dapat memotivasi generasi mendatang. Koleksi Museum Virajati Seskoad terdiri dari jenis historika, keramologika dan senirupa.	
14.	Museum Bank OCBC NISP	Gedung De Vries yang bersejarah di Jalan Asia Afrika. Kec. Sumur Bandung	Cibeunying	Museum ini menyimpan banyak koleksi peralatan perbankan tempo doeloe, sehingga pengunjung dapat melihat perkembangan bank OCBC NISP dari masa ke masa.	Museum sejarah
15.	Museum Bio Farma	Gedung Bio Farma Jalan Pasteur, Bandung. Kec. Sukajadi	Bojonegara	Memamerkan buku-buku dan peralatan untuk membuat vaksin yang digunakan Bio Farma pada masa lalu. Museum ini membuat pengunjung lebih mengetahui tentang vaksin, imunisasi dan pendistribusiannya.	Museum khusus
16.	Rumah Bersejarah Inggit Garnasih	Jl. Inggit Garnarsih, No 8, Bandung, Regol, Bandung	Karees	Di Rumah Bersejarah Inggit Garnarsih, Anda bisa melihat foto-foto kedekatan Ibu Inggit dengan Soekarno. Ada juga kisah Soekarno mengenang Inggit dalam buku Biografinya. Di dalam buku itu, Soekarno menceritakan hal-hal sepele tentang Inggit.	Museum khusus
17.	Museum Bank Indonesia	JI. Braga No.108, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	Cibeunying	Museum ini menawarkan informasi menarik tentang Bank Indonesia. Pengunjung dapat melihat nilai tukar kuno di dinding yang terawatt dengan baik. Peralatan tua yang dulu dipakai juga dipamerkan.	Museum khusus
18.	Upside Down World	JI. H. Wasid No.31(dipatiukur), Lebakgede, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat	Cibeunying	Konsepnya yang menyajikan tempat wisata yang unik, berupa spot wisata berfoto di ruangan terbalik ini memang nyatanya mampu menyedot orang-orang yang penasaran untuk datang ke tempat ini, terutama kawula muda yang eksis di medsos.	Museum seni

No.	Nama Museum	Alamat	SWK	Barang Koleksi	Jenis Museum
				Di tempat ini, setiap pengunjung bisa berfoto baik berselfie maupun ber-wefie ria dengan posisi dimana anda akan terlihat seperti "Tijungkir" alias terbalik.	
19.	Museum Nike Ardila	Komp. Arya Graha, Jl. Aria Utama No. 5, Cipamokolan, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292	Gedebage	Museum ini menyimpan banyak sekali benda-benda koleksi yang erat kaitannya dengan diri Nike Ardilla semasa hidupnya.	Museum khusus
20.	Museum Kota Bandung	Jl. Aceh No.47, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	Cibeunying	Konten-konten museum yang sebagian besar menerangkan tokoh dan peristiwa peristiwa bersejarah yang terjadi di Kota Bandung, sejak terbentuk pada masa Bupati R.A. Wiranatakusumah II hingga era pemerintahan sekarang.	Museum sejarah
21.	Museum Lapas Banceuy	Banceuy, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111	Cibeunying	Penjara Banceuy menjadi bagian dari saksi bisu sejarah perjuangan rakyat Indonesia. Terdapat pula Menara yang dahulu dipakai untuk penjaga dalam mengawasi narapidana	Museum sejarah
22.	Museum Zoologi	Jl. Kebun Binatang No. 6 Kec. Coblong	Cibeunying	Museum yang berisi fosil hewan ini adalah media belajar yang tepat bagi anakanak. Mereka dapat mempelajari struktur tulang binatang, pola makan dan bahkan bisa membayangkan kondisi di dalam tubuh hewan.	Museum ilmu pengetahuan
23.	Amazing Art World	Jalan Setiabudhi No. 293, Isola, Sukasari, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154	Bojonegara	Sebuah museum lukisan 3 dimensi yang menampilkan hasil krya seni seniman Jalan Braga Bandung serta Korea Selatan.	Museum seni
24.	Museum Pembendaharaan	No.45B, Jl. Diponegoro, Cihaur Geulis, Cibeunying Kaler, Bandung City, West Java 40115	Cibeunying	Informasi terkait pengelolaan uang negara dari masa ke masa.	Museum khusus
25.	Museum Hall Of Fame	Gedung BAPUSIPDA Lantai 1, Jalan Kawaluyaan	Kordon	Menampilkan foto dan patung tokoh pendidikan, seni, politik, kebudayaan,	Museum khusus

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

No.	Nama Museum	Alamat	SWK	Barang Koleksi	Jenis
					Museum
		Indah IV No.1, Jatisari, Buahbatu, Jatisari, Buahbatu, Bandung City, West		dan pemerintahan Jawa Barat yang berjasa dan terkenal dari era sebelum kemerdekaan hingga	
		Java 40286		sekarang.	

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 12% dari museum berada di SWK Karees, 60% berada di SWK Cibeunying, 16% berada di SWK Bojonegara, dan 4% di masing-masing SWK Gedebage, Kordon dan Kabupaten Bandung Barat. Selain itu persentase jenis museum terbanyak di Kota Bandung diduduki oleh jenis museum khusus yakni sebanyak 48%. Sedangkan presentase jenis museum lainnya yaitu: museum sejarah 24%, museum seni 16%, museum ilmu pengetahuan 8%, dan museum umum 4%.



Diagram 3. 1 Presentase persebaran jumlah museum di masing-masing SWK di Kota Bandung (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

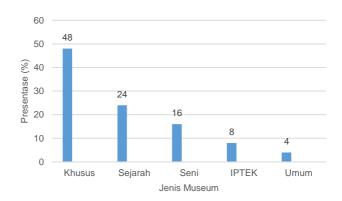


Diagram 3. 2 Presentase jenis-jenis Museum di Kota Bandung (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Berdasarkan hasil analisis, banyaknya museum yang berlokasi di SWK Cibeunying dikarenakan lokasi yang strategis, berdekatan dengan pusat Kota Bandung, dan sesuai dengan fungsi wilayah yaitu sebagai daerah travelopolis atau daerah wisata. Hal ini juga selaras dengan salah satu fungsi museum yatu sebagai fungsi rekreatif.

#### 3.1.2 PENETAPAN LOKASI

A. Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan lokasi museum diambil berdasarkan:

- a. Lokasi harus strategis;
- b. Lokasi harus sehat (bebas dari polusi, dan bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa);
- c. Lokasi memiliki nilai sejarah/ nilai yang relevan terhadap koleksi museum:
- d. Lokasi dihubungkan dengan lingkungan yang bersifat community center;
- e. Lokasi dihubungkan dengen kedekatan terhadap Pendidikan;

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

- f. Bukan daerah yang tanahnya berlumpur atau tanah rawa atau tanah berpasir serta kelembaban udara setidak tidaknya harus terkontrol mencapai kenetralan antara 55 65 %;
- g. Lokasi dihubungkan dengan lokasi yang masih berkembang;
- h. Pemilihan tapak dengan aksesibilitas yang tinggi dalam artian mudah dijangkau oleh masyarakat banyak dan berada dipusat kota, selain itu tapak yang dipilih juga memiliki sarana dan prasarana utilitas publik yang lengkap, memiliki luasan yang cukup untuk mewadahi ruang-ruangnya serta rendah polusi udara maupun air;
- Lokasi tidak boleh dekat dengan daerah kumuh yang mudah terbakar;
- j. Tanah harus kering dan tidak berair karena kelembapan akan merusak benda koleksi;
- k. Lokasi mudah dicapai dengan kendaraan umum, karena pengunjungnya terdiri dari seluruh lapisan masyarakat dari dalam dan luar negeri;
- Luas tapak memadai dan sebanding dengan citra dan penampilan museum:
- m. Tapak sesuai dengan RTRW dan RTRK yang ditentukan oleh pemerintah daerah;
- n. Syarat-syarat lain sesuai dengan jenis museum dan keinginan yang diminta oleh pemilik.

### B. Pemilihan Lokasi

Dari kriteria pemilihan lokasi tersebut, diambil tiga buah lokasi di Kota Bandung yang dianggap strategis dan mempunyai luasan tapak yang memadai untuk dibangun sebuah sarana pendidikan nonformal, yaitu museum. Lokasi tersebut berada di Jalan Sumatra, Jalan Laswi, dan Jalan Buah Batu. Ketiga tapak yang diusulkan masing-masing memiliki bangunan eksiting tersendiri yang dianggap fiktif atau tidak ada. Dari masing-masing tapak, diperoleh data yang dapat digunakan sebagai perbandingan skor yang akan menentukan tapak yang paling strategis dan cocok untuk didirikan museum. Berikut ini merupakan tabel perbandingan data dari masing-masing tapak disertai dengan skor nilai yang disesuaikan dengan kriteria pemilihan lokasi.

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Tabel 3. 2 Tabel perbandingan tapak alternatif berdasarkan kriteria pemilihan lokasi

NO.	KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3
1.	Lokasi	Jalan Sumatra, Kel. Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung (SWK Cibeunying)	Jalan Laswi, Kel. Kacapiring, Kec. Batununggal, Bandung ( SWK Karees)	Jalan Buah Batu, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong, Bandung (SWK Karees)
2.	Luas tapak 2-6 ha	24.595,27 m2 Skor: 1 2 3 4 5	48.278,55 Skor: 1 2 3 4 5	57.847,91 Skor : 1 2 3 4 5
3.	Tata guna lahan sesuai dengan peruntukan	Skor: 12345  HK BHHI SPUZ  SPUJ SPUJ SPUJ SPUJ SPUJ SPUJ SPUJ SPUJ	Zona Komersial Skor : 1 2 3 4 5	Zona Komersial Skor: 12345
4.	Dilewati oleh transportasi umum	Dilewati angkot:  1. Abdul Muis (Kebon Kelapa) – Cicaheum  2. Abdul Muis (Kebon Kelapa) – Dago  3. Abdl Muis (Kebon Kelapa) – Ledeng  4. St. Hall – Sadang Serang  5. Panghegar Permai – Dipatiukur	Dilewati angkot:  1. Dago – Riung Bandung  2. Panghegar Permai – Dipatiukur  3. Ciroyom – Cikudapateuh  4. Antapani – Ciroyom	Dilewati angkot:  1. Sederhana – Buah Batu – Cipagalo ( Kebon Kelapa – Buah Batu)  2. Cijerah – Ciwastra – Derwati  Skor: 12345
5.	Bukan daerah yang berpolusi tinggi dan bertanah rawa	Antapani Ciroyom     Skor: 1 2 3 4 5     Tidak berdekatan     dengan area industri     Tingkat kepadatan     jalan raya cenderung     sedang     Lokasi masih asri     dengan pepohonan     besar	Tingkat kepadatan jalan raya cenderung tinggi Tidak berdekatan dengan area industry Lokasi dekat dengan jalur perlintasan kereta api Lokasi kurang penghijauan	Lokasi berdekatan dengan area industry (PT. INTI)     Lokasi berada pada akses jalan BKR yang memiliki intensitas HC (Hidrokarbon) sebesar 1.683 ppm (Petugas Pemantau Bidang Pengendalian Pencemaran

NO.	KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3
		Dekat dengan RTH kota (Taman Lalu Lintas	Skor: 12345	Lingkungan BPLHD Jabar)  Lokasi kurang penghijauan
		Skor: 12345		G1 40045
				Skor: 12345
6.	Lokasi memiliki nilai yang relevan terhadap koleksi museum	Lokasi berdekatan dengan beberapa fungsi perkantoran, pendidikan, komersial, kesehatan, pertahanan keamanan, dan peribadatan. Keberagaman fungsi tersebut diartikan dengan beragamnya pula profesi para pekerja yang ada di dalamnya.	Fungsi di sekitar lokasi kurang beragam sehingga kurang relevan dengan koleksi museum	Fungsi di sekitar lokasi kurang beragam sehingga kurang relevan dengan koleksi museum

NO.	KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3
7.	Dekat	TK SD	No Kelurahan SMP SMA Negeri Swasta Negeri Swasta	SLTP SMU
	dengan	Negeri Swasta Negeri Swasta	Negeri Swasta Negeri Swasta   (1) (2) (3) (4) (5) (6)	No Kelurahan
	sarana	(1) (2) (3) (4) (5) (6)	1 Gumunuh	(1) (2) (7) (8) (9) (10)
	Pendidikan	1 Braga - 1 1 -	2 Binong 1	1 Clagra · · · · ·
			3 Kebon Gedang	2 Turangga 2 1 2 -
		2 Kebon - 7 2 4	4 Maleer	3 Lingkar - 4 - 3
			5 Chargiong	4 Malabar - 5 - 3
		3 Merdeka - 5 2 3	6 Samoje 2 2	5 Burangrang - 2 - 2
			7 Kacapiring - 1	6 Ckawao
		Dahaina	8 Kebonweru	7 Paledang 1 -
		Bebekan - 5 4 3 Clamis - 5 4	Number: http://beferensi.elata.isreed&bud.on.id	Jumlah 2 12 3 8
				Banyaknya Sekolah Umum Menurut Tingkatan Sekolah ( Negeri dan Swasta )
		Jumlah - 18 9 10	No Kelurahan Negeri Swasta Negeri Swasta (1) (2) (3) (4) (5) (6)	Tabel 4.1 per Kelurahan di Kecamatan Lengkong Tahun 2015
			1 Cumuruh	Toble
			2 Briong	No Kelurahan
		SLTP SMU	3 Kebon Gedang	Negeri Swasta Negeri Swasta
		No Kelurahan Negeri Swasta Negeri Swasta	4 Maloer - 1	(1) (2) (3) (4) (5) (6)
		(1) (2) (7) (9) (9) (10)	5 Charglong	1 Ojagra - 5 2 1
		1 Brags	6 Semoja 1	
			7 Kacaping 1 1	2 Turangga • 4 1 4
		2 Kebon - 3 1 4	8 Керолмаги 4	3 Lingkar - 7 2 2
		-	Avrilah 1 1 - 6	4 Malabar - 4 - 4
		3 Mercleix 2 2 2 1	Sumber : http://mforensi.data.kend.kbud.go.id & http://forkap.dkiti.go.id  TK 50	5 Burangrang 3 1 1
			No Kelurahan Negeri Swasta Negeri Swasta	6 Okawao - 2
		4 Babakan - 2 - 2	(1) (2) (3) (4) (5) (6) 1 Summin - 1 6 -	7 Paledang - 1 1 1
		Clamis		
		Jumlah 2 7 3 7	2 Binong - 1 3 -	Juntah - 26 7 13
			3 Kebon Gedang - 2	No Kelurahan SMK PT/LINIVERSITAS
		SMK PT/UNIVERSITAS	4 Maleer - 3 6 1	Negeri Swasta Negeri Swasta
		No Kelurahan Negeri Swasta Negeri Swasta	5 Obangkong - 3 4 1	(1) (2) (11) (12) (13) (14)
		(1) (2) (11) (12) (13) (14)	6 Samoja 1 1 7 1	1 Cjagra 1 -
		1 Braga	7 Kacapiring - 3 1 -	2 Turangga 3 4 - 6
			8 Kebonwaru - 1 - 2	3 Gelatan
		2 Kebon - 3	Jumlah 1 15 27 5	4 Malabar - 2
		- Pisang	Sumber : http://referensi.data.kemdikbud.go.id	5 Burangrang 1 3 - 2
		3 Mercinia - 1 - 2	*	6 Ckawao 2
			Jumlah sarana	7 Paledang
		4 Babekan 1 1 - 2 Clamis	Pendidikan: 62	Jumlah 3 9 1 10
		Clamis		Sumber : Kantor Kecamatan Lengkong
		Jumlah 1 5 - 4		Jumlah sarana Pendidikan:
			Skor: 12345	94
		Jumlah sarana		
		Pendidikan: 66		Skor: 12345
				- · · · · · -
		Skor: 12345		
3.	Berada /	Dekat dengan Balaikota,	Dekat dengan Bandung	Dekat dengan kawasan
<b>.</b>	dekat	Mall Bandung Indah	Creative Hub, Stadion	strategis Buah Batu yang
		Plaza, Hotel berbintang,	Persib, Pasar Kosambi	tersedia banyak tempat
	dengan			
	dengan		,	
	dengan pusat kota	BEC, Gramedia, Taman		kuliner, penginapan, dan
				kuliner, penginapan, dan area bermain seperti kolam
		BEC, Gramedia, Taman	Skor: 12345	kuliner, penginapan, dan

NO.	KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3
9.	Kelengkapa n sarana dan prasarana utilitas publik	Jaringan listrik, jaringan telfon, air bersih, persampahan, transportasi, gas, dan pemadam kebakaran tersedia	Jaringan listrik, jaringan telfon, air bersih, persampahan, transportasi, gas, dan pemadam kebakaran tersedia	Jaringan listrik, jaringan telfon, air bersih, persampahan, transportasi, gas, dan pemadam kebakaran tersedia Skor: 12345
		Skor: 12345	Skor: 12345	
10.	Lokasi tidak dekat dengan daerah kumuh yang	Lokasi tidak bersinggungan langsung dengan permukiman kepadatan tinggi	Lokasi bersinggungan langsung dengan permukiman kepadatan tinggi	Lokasi dekat dengan permukiman kepadatan sedang
	mudah terbakar	Skor: 12345	Skor: 12345	Skor: 12345
JUM	ILAH SKOR	39	28	29

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, tapak alternatif 1 memperoleh skor yang paling tinggi sehingga dapat dipilih sebagai tapak perancangan Mayday National Museum

### C. Analisis SWOT Tapak Terpilih

#### a. Strenght

Site berada di SWK Cibeunying dengan spesialisasi wilayah travelapolis atau wilayah yang berpotensi sebagai objek wisata. Hal ini tentu akan menjadi kelebihan site dimana proyek yang direncanakan juga merupakan sebuah objek wisata edukatif yang ditujukan untuk masyarakat umum dengan skala regional. Site juga berdekatan dengan beberapa sarana pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Hal tersebut menjadi kelebihan site dimana target pasar terutama anak-anak sekolah dapat mengakses tapak dengan mudah.

#### b. Weakness

Sistem utilitas drainase sering tersumbat dengan tumpukan sampah sehingga saat hujan saluran air meluap dan mengakibatkan banjir.

# c. Opportunity

Tercantum dalam Rencana Strategi Kecamatan Sumur Bandung, visi wilayah ini adalah memantapkan Kecamata Sumur Bandung

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

sebagai Sentra Jasa yang Profesional di Kota Bandung (tahun 2013). Kegiatan jasa yang dimaksud adalah jasa ekonomi, pendidikan, sosial, dll. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengembangkan objek wisata edukatif non-formal di kawasan ini.

# d. Threat

Kecamatan Sumur Bandung kerap kali menghadapi ancaman banjir di beberapa titik yang dilewati aliran Sungai Cikapundung dan anak Sungai Cikapundung. Banjir yang terjadi akiat tidak lancarnya saluran air dan gorong-gorong karena tersumbat oleh tumpukan sampah.

#### 3.1.3 KONDISI FISIK LOKASI

a. Batas Utara : Jalan Niasb. Batas Timur : Jalan Sumatrac. Batas Barat : Jalan Nias

d. Batas Selatan : Jalan Jawa



Gambar 3. 2 Lokasi tapak perancangan Museum (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



Gambar 3. 3 View A (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 9 View B (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 4 View C (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 10 View D (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 5 View E (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 11 View F (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 6 View G (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 12 View H (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 7 View I (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 13 View J (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 8 View K



Gambar 3. 14 View L

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2018) (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

# 3.1.4 PERATURAN BANGUNAN/KAWASAN SETEMPAT

Berdasarkan RTRW Kota Bandung tahun 2013, peraturan bangunan/Kawasan setempat yang berlaku adalah sebagai berikut:

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

a. Luas lahan : 23.442,88 m2

b. KDB : 60 % minimal-maksimal (50% - 80%)

60 % x 23.442,88 = 14.065.73 m<sup>2</sup>

c. KLB : 1,4

 $1,4 \times 23.442,88 = 32.820,03 \text{ m}$ 

d. GSB :  $\frac{1}{2}$  x lebar jalan + 1

 $\frac{1}{2}$  x 12 + 1 = 7 meter

e. KDH : 20%

20% x 23.442,88 = 4.688,57 m2

f. KTB Maks: 100% - KDH, tidak boleh dibawah RTH

#### 3.1.5 TANGGAPAN FUNGSI

Mayday National Museum ini memiliki beberapa fungsi yang terbagi ke dalam empat fungsi utama, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 15 Tanggapan Fungsi pada Museum (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

### 1. Fungsi Edukasi

Museum dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengadakan seminar, pelatihan/workshop, penelitian, kuliah umum, diskusi dan sebagai media untuk mencari referensi yang bersifat edukasi.

## 2. Fungsi Pameran

Museum berfungsi sebagai wadah bagi para pengunjung untuk dapat melihat benda-benda koleksi bersejarah maupun replika yang

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

bersifat tetap maupun temporer sehingga pengunjung dapat mengetahui cerita dibalik benda-benda koleksi yang tersimpan.

# 3. Fungsi Restorasi

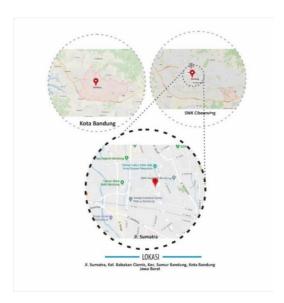
Museum sebagai media untuk kegiatan perawatan, pembersihan, dan perestorasian benda-benda yang bernilai sejarah.

# 4. Fungsi Rekreasi

Selain bernilai edukatif, museum juga dapat menjadi wadah untuk berekreasi seperti berkumpul bersama teman, berkegiatan jual beli atau berbelanja, berjalan-jalan melihat benda koleksi dengan keluarga, bersantai di area café/ restoran untuk makan, minum, dan sebagainya.

# 3.1.6 TANGGAPAN LOKASI

Lokasi perancangan Museum Profesi ini terletak di Jl. Sumatera, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini berada di kawasan pendidikan, perkantoran, dan sarana militer, serta beberapa fasilitas umum. Lokasi ini sangan potensial untuk dijadikan lokasi perancangan karena letaknya yang berada di kawasan pendidikan dengan jenjang yang bervariasi, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA.



Gambar 3. 16 Lokasi tapak perancangan museum (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 17 Lokasi tapak terpilih Mayday National Museum

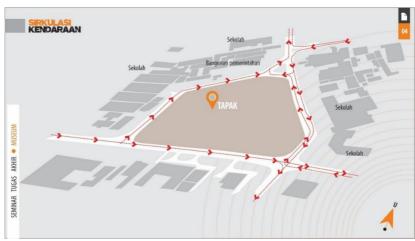
#### A. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Pencapaian menuju site dapat melalui tiga jalan utama yaitu Jalan Sumatra, Jalan Jawa, dan Jalan Nias. Jaringan jalan yang mengelilingi tapak merupakan jaringan jalan lokal dimana kecepatan rata-rata kendaraan yang melintas terbilang rendah. Jaringan jalan ini berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat.



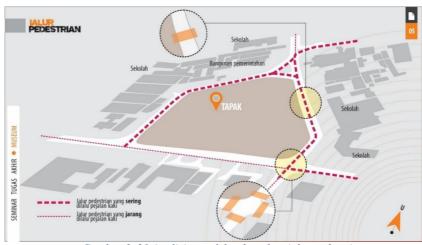
Gambar 3. 18 Analisis tapak berdasarkan jaringan jalan (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



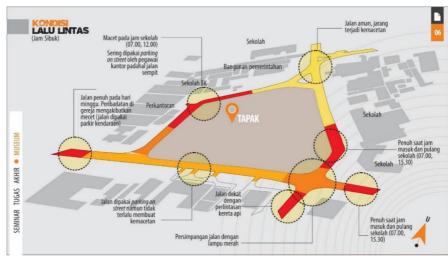
Gambar 3. 19 Analisis tapak berdasarkan sirkulasi kendaraan (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Jalan Jawa dan Jalan Sumatra dapat dilalui kendaraan dengan dua arah. Sedangkan Jalan Nias hanya dapat dilalui kendaraan dari satu arah yakni dari arah Jalan Jawa menuju Jalan Sumatra.



Gambar 3. 20 Analisis tapak berdasarkan jalur pedestrian (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Jalur pedestrian di sekitar tapak digunakan pejalan kaki untuk mengakses beberapa fungsi seperti pendidikan, perkantoran, komersil, dan fungsi lainnya. Kondisi fisik jalur pedestrian di sekitar tapak di beberapa titik sudah baik dengan dilengkapi *guiding block* dan *street furniture* seperti lampu dan kursi taman, namun dibeberapa titik terdapat jalur yang rusak karena akar pohon, material keramik yang pecah karena beban terlalu berat, dan kondisi jalur pedestrian yang kurang terawat. Dari kondisi tersebut, perlu sebuah tanggapan desain pada jalur pedestrian terutama bagi pejalan kaki yang akan mengakses tapak.



Gambar 3. 21 Analisis tapak berdasarkan kondisi lalu lintas (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

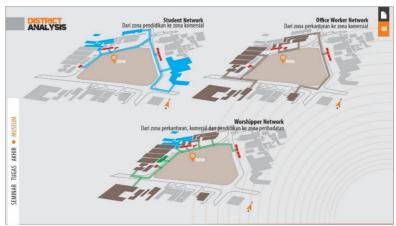
Area sekitar tapak yang dikelilingi beragam fungsi menyebabkan dibeberapa titik sering terjadi kemacetan terutama di jam masuk atau keluar sekolah dan jam masuk atau keluar kantor. Hal ini akan dijadikan acuan khususnya dalam merencanakan posisi entrance agar jauh dari titik-titik yang rawan macet.

# B. Analisis Batasan Wilayah

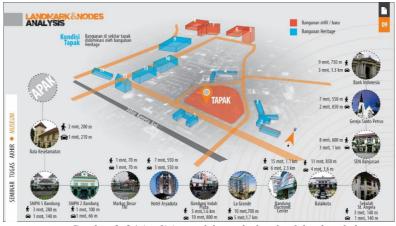


Gambar 3. 22 Analisis tapak berdasarkan batas wilayah (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Tapak dikelilingi oleh beragam fungsi yaitu fungsi perkantoran dan pemerintahan, fungsi peribadatan, fungsi pendidikan, fungsi komersial, fungsi residensial, dan fasilitas publik.



Gambar 3. 23 Analisis tapak berdasarkan jalur penghubung antar fungsi (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 24 Analisis tapak bersadarkan letak landmark dan nodes

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

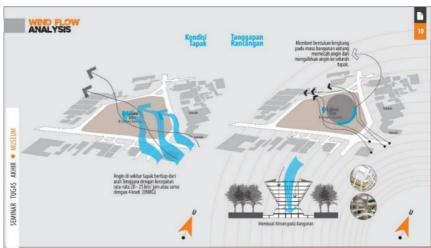


Gambar 3. 25 Tanggapan rancangan berdasarkan analisis landmark & nodes (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

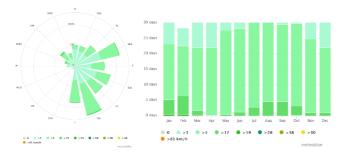
Lokasi tapak perancangan sendiri berdekatan dengan beberapa bangunan heritage yang masih difungsikan hingga saat ini. Diantaranya yaitu Gedung Bala Keselamatan, SMPN 5 Bandung, SMPN 2 Bandung, Markas Besar TNI, Balaikota Bandung, Sekola St. Angela, SDN Banjarsari, Gereja Santo Petrus, dan Bank Indonesia. Kondisi dari bangunan heritage tersebut masih terlihat kokoh dan terawat. Beriringan dengan masih bedirinya bangunan peninggalan Belanda tersebut, banyak juga bangunan baru/infill dengan gaya modern yang dipergunakan sebagai fungsi komersil, hunian atau hotel, cafe dan resto, dan masih banyak lagi.

## C. Analisis Arah Angin

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



Gambar 3. 26 Analisis tapak berdasarkan arah angin (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



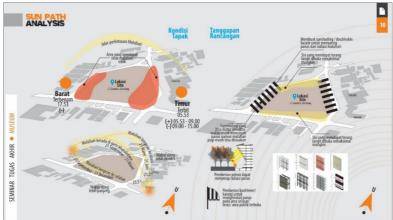
Gambar 3. 27 Arah datangnya angina dan kecepatan angin di Kota Bandung (Sumber: meteoblue.com, 2018)

Rata-rata angin yang berhembus di Kota Bandung berasal dari Tenggata dengan intesitas angin rata-rata bertiup dengan kecepatan

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

5 km/jam per tahunnya. Oleh karena itu bangunan harus dibuat agar bisa mengarahkan angin ke berbagai sisi pada tapak juga ke dalam bangunan. Bukaan pada bangunan di bagian selatan hingga timur perlu ditambahkan agar udara dapat mengalir ke dalam ruangan.

#### D. Analisis Matahari

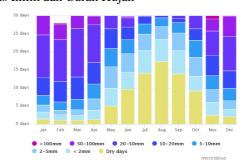


Gambar 3. 28 Analisis tapak berdasarkan matahari (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

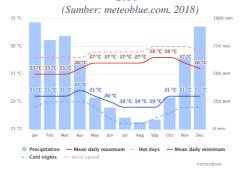
Untuk merespon radiasi matahari yang dapat meningkatkan suhu ruangan serta meminimalisir kerusakan benda koleksi museum dari sengatan panas matahari, sebagian besar keliling bangunan akan ditutup dengan dinding tanpa pencahayaan sedikitpun. Sehingga pencahayaan museum akan menggunakan sistem pencahayaan buatan sebagai permainan *lighting*. Namun dibeberapa ruang tanpa barang koleksi atau barang koleksi yang tidak rentan rusak akan diberi bukaan besar sehingga pengunjung dapat menikmati yiew sekitar.

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

# E. Analisis Iklim dan Curah Hujan

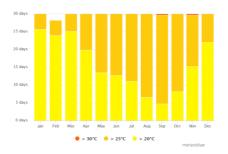


Gambar 3. 29 Analisis rata-rata per tahun curah Hujan di Kota Bandung, 2018



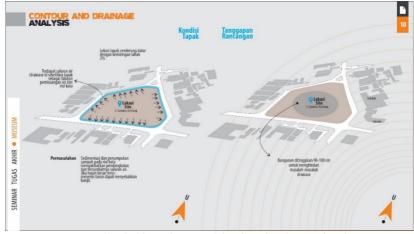
Gambar 3. 30 Analisis rata-rata suhu dan kelembaman di Kota Bandung, 2018 (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



Gambar 3. 31 Analisis rata-rata temperatur di Kota Bandung, 2018 (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

### F. Analisis Kontur dan Drainase



Gambar 3. 32 Analisis tapak berdasarkan kontur dan drainase (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

# G. Analisis Kebisingan

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



Gambar 3. 33 Analisis tapak berdasarkan kebisingan (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

Bising di sekitar tapak bersumber dari lalu lintas sekitar yang didominasi oleh kendaraan roda empat dan roda dua. Untuk meminimalisir bising, diperlukan *buffer* sehingga tidak mengganggu kegiatan di museum. Respon yang dapat dilakukan untuk meminimalisir bising dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Menjauhkan bangunan dari jalan yang memiliki tingkat bising paling tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tingkat kebisingan tertinggi berada di Jalan Sumatra dan Jalan Jawa. Hal tersebut dikarenakan kedua jalan merupakan jalan yang cenderung kosong tanpa hambatan. Sedangkan di Jalan Nias sebagian besar ruas jalan dipergunakan untuk parkir kendaraan bermotor. Kendaraan yang lalu lalang pada jalan ini tidak menggunakan kecepatan yang terlalu tinggi untuk melintas. Oleh karena itu, bangunan sebaiknya diletakkan berjauhan dengan Jalan Sumatra dan Jalan Jawa.

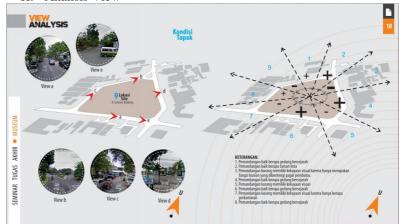
2. Menggunakan tanaman sebagai buffer

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

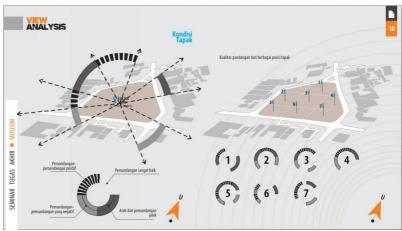
Tanaman eksisting disekitar tapak akan dipertahankan karena dapat berfungsi sebagai *buffer* dari bising dan panas matahari. Selain itu pada area lanskap juga diberi beragam jenis tanaman yang selain fungsinya meredam bising juga dapat memberi nilai estetis serta menurunkan suhu pada iklim mikro.

3. Menggunakan dinding tebal untuk memantulkan bising.

### H. Analisis View



Gambar 3. 34 Analisis tapak berdasarkan view (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 35 Kualitas pandangan dari berbagai posisi tapak (Sumber: dokumentasi pribadi, 2018)

### 3.1.7 TANGGAPAN TAMPILAN BENTUK BANGUNAN

Bangunan Mayday National Museum mengambil bentukan geometri dasar lingkaran. Bentuk lingkaran sendiri memiliki sifat yang terpusat, berarah ke dalam, dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan bentuk lingkaran pada sebuah bidang akan memperkuat sifat dasarnya sebagai poros.



Gambar 3. 36 Bangunan berbentuk lingkaran (Sumber: www.pinterest.com, 2018)

Tampilan fasad bangunan juga salah satu yang berperan penting untuk menarik minat pengunjung ke dalam museum. Fasad yang atraktif akan menarik pengunjung untuk datang ke dalam tapak. Salah satu cara untuk memberi kesan atraktif pada fasad yaitu memberi bentukan yang tidak biasa atau dengan permainan cahaya. Pada museum ini, fasad akan sangat menarik karena salah satu sisi bangunan akan dihiasi oleh lampu LED yang akan memberikan motif-motif cahaya tertentu. Terlebih pada malam hari, bangunan ini akan menjadi lebih cantik dan berwarna. Lampu LED akan menghiasi bangunan dengan menampilkan beragam bentuk dan warna.

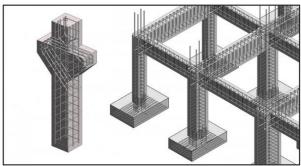


Gambar 3. 37 Ilustrasi fasad bangunan yang dihiasi lampu LED (Sumber: www.pinterest.com, 2018)

### 3.1.8 TANGGAPAN STRUKTUR BANGUNAN

Struktur bangunan menggunakan struktur rangka yang terdiri atas komposisi kolom dan balok dengan menggunakan material baja atau beton bertulang dimana kekuatannya dapan menahan beban yang sangat tinggi. Rangka beton bertulang memiliki kelebihan mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan tahan terhadap api. Selain itu beton bertulang bisa dibuat dalam beragam bentuk untuk beragam fungsi dan kegunaan.

Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

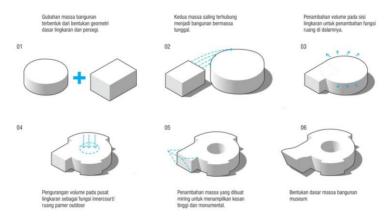


Gambar 3. 38 Ilustrasi struktur bangunan rangka beton (Sumber: annot.org/images/Shema-armaturi.jpg, 2018)

# 3.2 KONSEP RANCANGAN

# 3.2.1 USULAN KONSEP RANCANGAN BENTUK

# 1. Gubahan Massa Bangunan



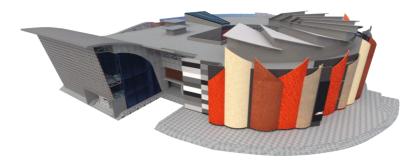
Gambar 3. 39 Usulan konsep gubahan massa (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Gubahan massa merupakan massa tunggal yang tergabung dari bentukan geometri dasar lingkaran dan persegi.

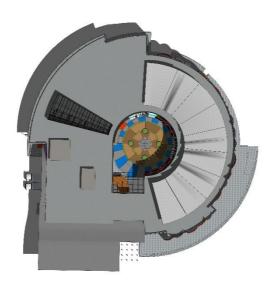
Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Ditengah massa bangunan terdapat innercourt yang berfungsi sebagai area terbuka serta ruang pamer outdoor agar bangunan tidak terkesan *bulky* dan udara dapat mengalir ke dalam massa bangunan.

Bentuk museum ini mengambil bentuk dasar dari bentuk lingkaran dan persegi sebagai implementasi dai alur sirkulasi ruang pamer yang memutar atau spiral. Sedangkan persegi mewadahi aktivitas pengelola yang cenderung linear.



Gambar 3. 40 Usulan konsep bentuk bangunan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

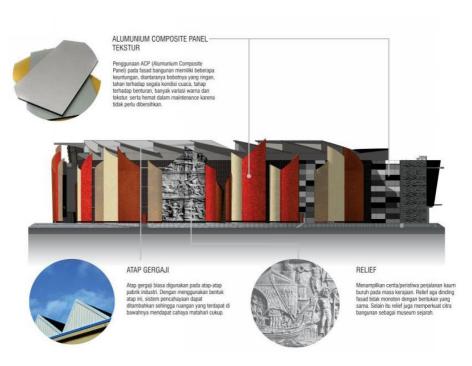


Gambar 3. 41 Usulan konsep bentuk bangunan (tampak atas) (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

## 2. Fasad Bangunan

Fasad pada bangunan museum ini mengambil konsep bangunan pabrik dengan tema industrialis yang ditunjukkan dengan pengaplikasian material dinding semen tanpa finishing cat dibeberapa bagian. Terdapat bagian dinding yang *clear* tanpa ornament dan ada juga dinding yang diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan bentukan yang tidak monoton. Bagian fasad bangunan dikombinasikan dengan *double skin* di beberapa sisi untuk meminimalisir radiasi matahari yang masuk yang dapat merusak barang koleksi.

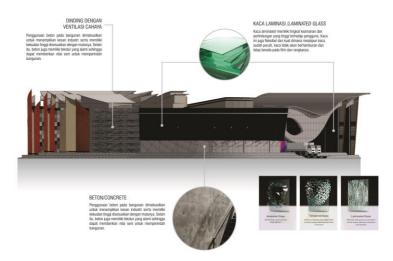
Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



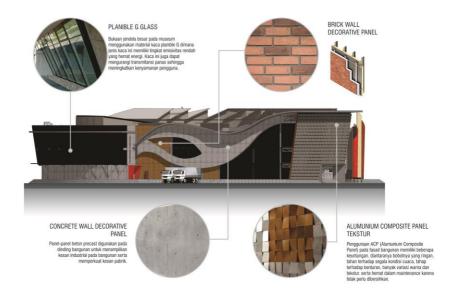
Gambar 3. 42 Konsep Fasad Bangunan Museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



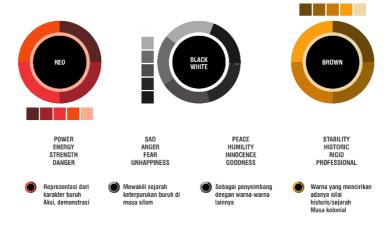
Gambar 3. 43 Konsep Fasad Bangunan Museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 44 Konsep Fasad Bangunan Museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 45 Konsep Fasad Bangunan Museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 46 Konsep Penggunaan Warna pada Bangunan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

### 3. Tata Ruang Dalam

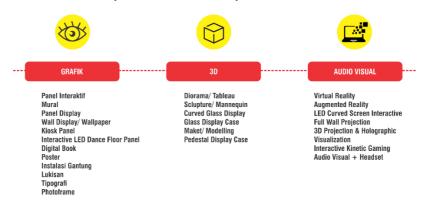
Sirkulasi dalam bangunan dibuat sedemikian rupa untuk mengarahkan pengunjung untuk mengunjungi ruang-ruang pamer secara atraktif dari mulai pintu masuk hingga entrance. Pengunjung diarahkan dengan alur yang tidak monoton dan berbeda ketika naik dan turun dari setiap lantainya. Konsep labirin juga diterapkan pada ruang-ruang pamer sehingga pengunjung diajak untuk menikmati permainan alur dalam bangunan.

## 4. Konsep Penyimpanan dan Penyajian Koleksi Museum

Benda koleksi museum akan dipresentasikan kedalam tiga jenis teknik presentasi yaitu grafik, 3 dimensi, dan audiovisual yang masing-masing ditampilkan dengan menggunakan media berbeda beda. Konsep penyimpanan dan penyajian koleksi museum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

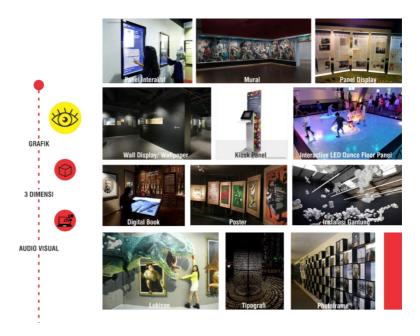
Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Tabel 3. 3 Jenis media presentasi benda koleksi pada museum.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

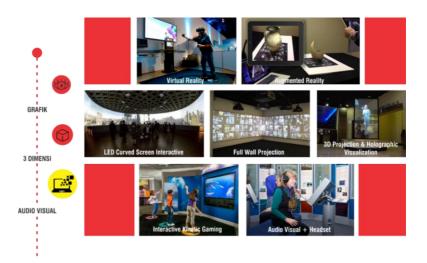
Esti Destikarani, 2019 LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG



Gambar 3. 47 Berbagai contoh media penyimpanan benda koleksi yang disajikan dalam bentuk grafis. (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 48 Berbagai contoh media penyimpanan benda koleksi yang disajikan dalam bentuk tiga dimensi (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

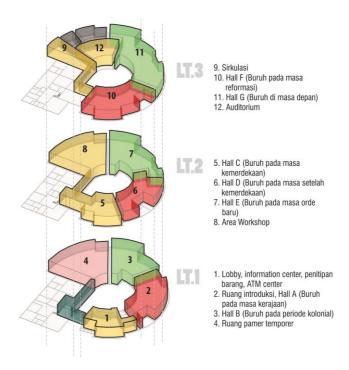


Gambar 3. 49 Berbagai contoh media penyimpanan benda koleksi

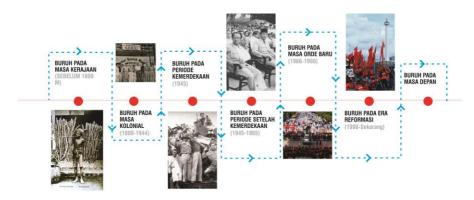
## yang disajikan dalam bentuk audio visual (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

#### 5. Konsep Cerita/ Storyline dan Alur Museum

Storyline dari museum ini diambil dari rekaman sejarah perburuhan berdasarkan urutan waktu/kronologi. Dimulai dari sejarah perburuhan pada masa kerajaan di Indonesia (sebelum 1800 Masehi), kemudian masuk pada masa kolonial (1800-1944), periode kemerdekaan (1945), masa orde baru (1968-1998), masa reformasi, dan yang terakhir yaitu buruh di masa yang akan datang. Ketujuh periode waktu tersebut akan ditampilkan secara terpisah dalam hall/area yang berbeda. Pengunjung juga akan diajak untuk memasuki museum yang sirkulasinya dibuat satu arah dengan alur yang dibuat berurutan sesuai dengan periode waktu tertentu. Adapun rincian storyline dari Mayday National Museum dapat dilihat pada ilustrasi dan tabel berikut ini.



Gambar 3. 50 Alur ruang pamer pada Mayday National Museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 51 Storyline museum yang dibuat berdasarkan urutan kronologis (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Tabel 3. 4 Tabel alur dan cerita yang ditampilkan pada museum

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN		
			A1	Buruh pada zaman kerajaan di Indonesia (ex: Mataram, Surakarta, dll)	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam akan keadaan buruh pada zaman kerajaan	Full Wall Projection	Suasana/interior dibuat dengan mengambil latar kerajaan di Indonesia		
			A2	Lahirnya buruh pada zaman kerajaan karena adanya stratifikasi sosial seperti raja, priyayi, dan kawula	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam	Panel Interaktif			
	W II A D 1		A3	Pakaian yang digunakan para buruh pada masa kerajaan	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam	Glass display case			
1	Hall A: Buruh Pada Masa Kerajaan	Produk Sejarah	A4	Peralatan dan aksesoris lainnya yang digunakan untuk bekerja	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam	Glass display case			
	(Sebelum 1800)	)O)			A5	Struktur sistem ekonomi feodal (Raja dan bangsawan, tuan tanah, pedagang, petani penggarap)	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam	Wall display, kiosk panel	
			A6	Masuknya Bangsa Portugis, dan Spanyol ke Indonesia dengan tujuan untuk mencari rempah-rempah dan sumber bahan mentah lainnya	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam	Wall display, kiosk panel			

Esti Destikarani, 2019
LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
			A7	Berdirinya kongsi dagang VOC tahun 1602	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam		
		Perkumpulan dan Perserikatan Buruh	A8	Lahirnya berbagai macam industri imperial, lahirlah pula kaum buruh	Membangkitkan rasa takjub dan keingintahuan mendalam	Panel interaktif	
		Hari Peringatan Buruh	A9			Diorama, kiosk panel	
		Dinamika Kehidupan Buruh	A10	Kehidupan buruh tani pada zaman kerajaan	Suasana sedih, prihatin, dan ketakutan yang mendalam	digital book	
			A11	Penindasan kaum tani oleh para tuan tanah	Suasana sedih, prihatin, dan ketakutan yang mendalam		
		Peristiwa Penting dan Aksi Demonstrasi Buruh	A12		. 0	Panel Interaktif disertai dengan rekaman suara (headset)	
		Tokoh dan silsilah	A13			Panel Interaktif	
		Gerakan politik, sosialisme, dan fasisme	A14			Mural	

NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
DONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
NO 2	PERIODE  Hall B: Buruh pada masa kolonial (1800- 1944)	HIGHLIGHT  Produk sejarah	B1  B2  B3  B4  B5  B6				KETERANGAN
	·		B7 B8	(ditempati oleh 23 pekerja dengan lebar 3m x 8m x 1,7m) Penyakit yang menyerang kaum buruh pelabuhan Manifesto dari serikat dagang revolusioner yang berisi ajakan untuk saling mendukung sesama buruh terutama buruh pelabuhan yang sedang mogok kerja	Membangkitkan kesan tragis dan prihatin Membangkitkan rasa takjub	Panel Interaktif Wall Display, typography	

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
			В9	Peralatan dan aksesoris lainnya yang digunakan untuk bekerja	Membangkitkan rasa takjub	Glass display case	
			B10	Pakaian yang digunakan para buruh pada masa kolonial	Membangkitkan rasa takjub	Curved glass display	
			B11	Pekerja di Djawa pada masa kolonial	Membangkitkan rasa, iba, dan prihatin, akan keadaan kaum buruh pada masa kolonial	Photo Frame, Diorama	Diorama menggambarkan aktivitas para pekerja
		Dedenmader	B12	Berdirinya Organisasi Buruh pertaman di Indonesia, 1879, yang beranggotakan para guru	Membangkitkan rasa takjub dengan teknik presentasi yang menarik	digital book	Beragam organisasi yang berdiri pada masa ini ditampilkan pada satu deretan area
		Perkumpulan dan perserikatan buruh	B13	Berdirinya Serikat Buruh Pelabuhan (Havenarbeidersbond), 1919	Informasi yang ditampilkan dapat dicerna oleh pengunjung dengan mudah	Panel display	
			B14	Berdirinya Serikat Buruh Kereta Api, dll	Membangkitkan rasa takjub dengan teknik presentasi yang menarik	Panel display	
		Hari Peringatan Buruh	B15			Diorama/Tableau, kiosk	
		Dinamika Kehidupan Buruh	B16			Wall display, kiosk panel	

NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
IDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
			B17	Pemogokan buruh kereta api tahun 1923 di Jawa	Memunculkan suasana yang ricuh, hiruk pikuk, dan ketakutan untuk menggambarkan perjuangan kaum buruh kereta api	Diorama/Tableau	Suasana/ interior ruangan dibuat sesuai cerita
		Peristiwa penting dan aksi demonstrasi buruh	B18	Pemogokan-pemogokan kerja di pelabuhan (Juli 1913)	Memunculkan suasana yang ricuh, hiruk pikuk, dan ketakutan untuk menggambarkan perjuangan kaum buruh kereta api	Panel Interaktif disertai dengan rekaman suara (headset)	
			B19	Penangkapan Semaun	Suasana sedih, prihatin, dan ketakutan yang mendalam	Mural	
			B20	Ancaman kaum buruh kereta api	Suasana sedih, prihatin, dan ketakutan yang mendalam	Poster	
			B21	Semaun dan Suryopranoto	Membangkitkan rasa takjub kepada tokoh Semaun	Wall display/wallpaper	
		Tokoh dan silsilah	B22 B23	Gubernur Jenderal Van den Bosch Multatuli (Sang pengkritik cultuurstelsel)			
		Gerakan politik, sosialisme, dan fasisme	B24	Kemunculan Budi Utomo, Sarekat Islam, Persatuan Demokrasi Sosial Hindia (ISDV), dan PKI (Partai Komunis Indonesia)	Membangkitkan rasa takjub	digital book	
3	Hall C: Buruh pada periode	Produk sejarah	C1	Jasa-jasa para buruh pada kemerdekaan Indonesia	Membangkitkan rasa takjub	LED Curved screen Interactive	

NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
IDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
	Kemerdekaan (1945)		C2	Berdirinya Barisan Boeroeh Indonesia (BBI)	Membangkitkan rasa takjub	Panel display	
			C3	Berdirinya Persatoean Pegawai Negara Repoeblik Indonesia (PPNRI) di Sumatra, Oktober 1945	Membangkitkan rasa takjub	Panel display	
			C4	Berdirinya Laskar Boeroeh Indonesia (LBI) 1945	Membangkitkan rasa takjub	Panel display	
			C5	Berdirinya Barisan Boeroeh Wanita yang diketuai oleh SK Trimurti	Kental dengan nuansa kewanitaan	Panel display	
		Perkumpulan dan perserikatan buruh	C6	Berdirinya Partai Burh Indonesia (PBI) yang muncul atas hasil Kongres dengan Sjamsju Harja Udaja sebagai ketua	Membangkitkan rasa takjub	Panel display	
			C7	Berdirinya Serikat Boeroeh Gula (SBG), Serikat Boeroeh Kereta Api (SBKA), Serikat Boeroeh Perkebunan Repoeblik Indonesia (Sarbupri), Serikat Boeroeh Daerah Autonom (SEBDA), Serikat Sekerjdja Kementrian Dalam Negeri (SSKDN), Serikat Boeroeh	Suasana disesuaikan dengan serikat buruh yang ada, misalkan Serikat Buruh Kereta Api, suasana yang ditampilkan layaknya didalam sebuah lokomotif	Panel display, diorama	Sebagian dijelaskan dengan diorama

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM

(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
				Kementrian Penerangan (SB Kempen), dsb, 1945 - 1947			
		Hari Peringatan Buruh	C8			Diorama, kiosk panel	
		Dinamika Kehidupan Buruh	C9			Wall Display	
		Peristiwa penting dan aksi demonstrasi buruh	C10			Full wall Projection	
		Tokoh dan silsilah	C11	Para pemimpin serikat buruh yang ada	Membangkitkan rasa takjub	Wall display	
		Gerakan politik, sosialisme, dan fasisme	C12			Wall display	
4	Hall D: Buruh Pada Masa Setelah Kemerdekaan (1946-1968)	Produk sejarah	D1	Undang-Undang No. 21 Tahun 1954 tentan gpErjanjian Perburuhan antara Serikat Burh dan Majikan Undang-undang No. 22		di Print dalam lembaran kertas yang diberi kesan kuno Digital Book	

9
NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
DONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN	
			D3	Penyelesaian Perselisihan Perpuruhan/ UU Pro Buruh Sejarah berdirinya KABI (Kesatuan Aksi Buruh Indonesia) 1966	Membangkitkan rasa takjub	Panel display		
			D4	Berdirinya Gaboengan Serikat Boeroeh Vertikal (GSBV) pada Juli 1946, seperti SB Minjak, SB Postel, Pegadaian, PGRI, Listrik, dll	Membangkitkan rasa takjub	Panel display, Wall display, dan Digital Book		
		Perkumpulan	D5	Berdirinya Gaboengan Serikat-Serikat Boeroeh Indonesia (GASBI) 1946	Membangkitkan rasa takjub			
		dan perserikatan buruh	perserikatan D6	D6	Berdirinya Sentral Organisasi Boeroeh Indonesia (SOBSI), 29 Nov 1946	Membangkitkan rasa takjub		
			D7	Berdirinyya Serikat Buruh Islam Indonesia (SBII), November 1948	Membangkitkan rasa takjub			
			D8	Berdirinya Gabungan Serikat Buruh Indonesia (GBSI), September 1949	Membangkitkan rasa takjub			
			D9	Berdirinya Sentral Organisasi Buruh Republik Indonesia (SOBRI) yang	Membangkitkan rasa takjub			

NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
IDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
			D10	menjadi gerakan buruh dari Partai Murba, 1951 Berdirinya Himpunan Serikat Buruh Indonesia (HSBI), 1952	Membangkitkan rasa takjub		
			D11	Berdirinya Kesatuan Buruh Kerakjatan Indonesia (KBKI), 10 Desember 1952	Membangkitkan rasa takjub		
			D12	Berdirinya Kesatuan Buruh Seluruh Indonesia (KBSI), 12 Mei 1953	Membangkitkan rasa takjub		
		Hari Peringatan Buruh	D13	1 Mei 1946, ditetapkannya hari tersebut sebagai hari libur oleh pemerintah	Menggambarkan suasana 1 Mei pada saat itu	Diorama/teblaeu	
		Dinamika Kehidupan Buruh	D14			Wall Display	
		Peristiwa penting dan aksi demonstrasi buruh	D15	Protes Buruh dalam kasus pembebasan Irian Barat		Panel Interactive, Rekaman Suara (headset), Wall Display	
		Tokoh dan silsilah	D16	Tokoh SOBSI (Harjono, Asrarudin, Njono, Surjono)	Membangkitkan rasa takjub	Wall display	
		Gerakan politik,	D17			Full wall Projection	

NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
IDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
		sosialisme, dan fasisme					
		Produk sejarah	E1	Pengambilalihan kekuasaan oleh Jenderal Soeharto yang menghancurkan seluruh gerakan progresif gerakan buruh	Memunculkan perasaan gelisah, iba, dan ketakutan	Digital book	
			E2	Berdirinya PERKABI (Persatuan Karyawan dan Buruh Indonesia) 1968	Membangkitkan rasa takjub	Panel interaktif, Panel display, dan Wall display	
	Hall E: Buruh		E3	Berdirinya KONGKARBU (Konsentrasi Golongan Karya Buruh) 1968	Membangkitkan rasa takjub		
5	pada masa orde baru (1968-1998)	Perkumpulan dan perserikatan	E4	Berdirinya MPBI (Majelis Permusyawaratn Buruh Indonesia) 1969	Membangkitkan rasa takjub		
		buruh	E5	Deklarasi Persatuan Buruh Indonesia (FBSI) 1973	Membangkitkan rasa takjub		
			E6	Berdirinya Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) 1992	Membangkitkan rasa takjub		
			E7	Berdirinya Federasi Pilot Indonesia (FPI)	Membangkitkan rasa takjub		
		Hari Peringatan Buruh	E8	` /		Diorama/tableau, kiosk panel	

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
		Dinamika Kehidupan Buruh	E9			Panel display	
			E10	Hilangnya Istilah "Buruh" menjadi "tenaga kerja/karyawan"	Kehancuran, keputusasaan, kegelisahan	LED Curved screen Interactive	
		Peristiwa	E11	Hilangnya tradisi dan perlawanan dan demokrasi dalam serikat buruh	Kehancuran, keputusasaan, kegelisahan	Poster, Wall Display	
		penting dan aksi demonstrasi	E12	Misteri Kematian Marsinah dan tokoh-tokoh buruh progresif	Rasa penasaran, ketakutan akan pembantaian	Full wall Projection	Cerita tentang kematian Marsinah
		buruh	E13	Mogok Kerja Buruh PT. CPS, 3-4 Mei 1993	Menciptakan suasana tegang, gelisah dan ricuh	Panel display	
			E14	Perundingan perwakilan buruh dan perusahaan sehingga menghasilkan 12 tuntutan buruh	Rasa penasaran, dan harapan yang tinggi	Diorama/tableau, kiosk panel	
		Tokoh dan silsilah	E15	Marsinah, "Srikandi Pekerja Indonesia"	Membangkitkan rasa takjub	Lukisan, Wall Display, Kiosk Panel, Glass Display Case	Ditampilkan juga pakaian terkahir Marsinah saat mayatnya ditemukan
		Gerakan politik, sosialisme, dan fasisme	E16			Display Case	mayamya dicinukan

NAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM IDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG an Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
			F1	Buruh Semasa Rezim Gusdur	Membangkitkan rasa takjub	Panel interaktif	
		Produk sejarah	F2	Buruh semasa Rezim Megawati	Membangkitkan rasa takjub	Panel interaktif	
		J	F3	Buruh di Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono	Membangkitkan rasa takjub	Panel interaktif	
		Perkumpulan	F4	Front Nasional Persatuan Buruh Indonesia (FNPBI)	Membangkitkan rasa takjub	Wall Display, Kiosk Panel	
		dan perserikatan buruh	F5	Konsolidasi Nasional Gerakan Buruh Indonesia (KNGBI)	Membangkitkan rasa takjub	Panel Display	
6	Hall F: Buruh pada masa reformasi	Hari Peringatan Buruh	F6			Diorama/tablaeu, kiosk panel	
		Dinamika Kehidupan Buruh	F7			Full wall Projection	
		Peristiwa penting dan aksi	F8	I Mei 2000, Buruh menuntut agar I Mei kembali dijadikan hari buruh dan hari libur nasional	Menciptakan suasana tegang, gelisah dan ricuh	Mural	
		demonstrasi buruh	F9	Dikeluarkannya Undang- Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan	Membangkitkan rasa takjub	Digital book, wall display	

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERIODE	HIGHLIGHT	KODE	CERITA YANG DITAMPILKAN	SUASANA YANG DIINGINKAN	TEKNIK PRESENTASI	KETERANGAN
			F10	Aksi demonstrasi besar- besaran 2006	Menciptakan suasana	Virtual Reality	
		Tokoh dan silsilah	F11	Dita Indah Sari, Said Iqbal	tegang, gelisah dan ricuh Membangkitkan rasa takjub	Photo frame	
		Gerakan politik,	F12			Lukisan, Wall Display, Kiosk	
		sosialisme, dan fasisme				Panel, Glass Display Case	
		Mimpi dan semangat	G1				
7	Hall G: Buruh di masa depan	kaum buruh Gambaran buruh/pekerja masa depan	G2				

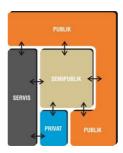
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Esti Destikarani, 2019
LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

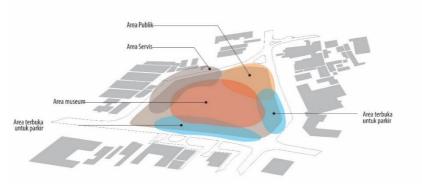
#### 3.2.2 USULAN KONSEP RANCANGAN TAPAK

#### 1. Zonning/Pemintakatan

Zoning pada tapak terbagi kedalam 4 area yang terdiri dari area publik, area servis, area hijau, dan area museum. Area publik direncanakan terbagi lagi menjadi beberapa zona yang dapat berfungsi sebagai ruang publik untuk berkumpul, area penempatan *vocal point*/landmark, dan beberapa fasilitas pelengkap seperti area duduk, stand-stand makanan, dan area hijau sebagai area resapan.



Gambar 3. 52 Konsep zoning pada tapak museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 53 Zonning pada tapak museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 54 Fungsi pada masing-masing zoning (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

#### 2. Tata Ruang Luar

Bangunan terdiri dari 3 fungsi utama yang kontekstual dengan lingkungan sekitar yaitu amphitheater, ruang terbuka, perpustakaan dan museum. Amphiteater difungsikan untuk mewadahi aktivitas pengunjung untuk berkumpul, mengadakan agenda latihan, rapat, bermain, berbincang, berfotoria, untuk semua kalangan sesuai dengan lokasi yang berada di daerah pendidikan, perkantoran, dan komersil. Ruang terbuka difungsikan sebagai area untuk berkumpul, mengadakan acara atau panggung hiburan, area berfotoria, dan dapat juga digunakan sebagai ruang pamer outdoor. Perpustakaan mewadahi aktivitas pelajar dan kalangan umum untuk mengakses buku-buku seputar sejarah perjuangan buruh/tenaga kerja di Indonesia. Museum sendiri merupakan fungsi utama. Selain itu juga tapak menyediakan *promenade*, botanical garden, kolam air, dan innercourt.



Gambar 3. 55 Perspektif amphitheater sebagai area berkumpul komunitas tertentu (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

## 3. Sirkulasi dan Pencapaian

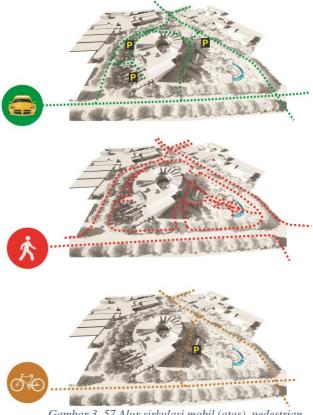
Pencapaian ke dalam tapak terdapat tiga mintu masuk yaitu pintu utama yang berada di Jl. Sumatra, pintu masuk yang berada di Jl. Jawa, serta pintu masuk khusus kendaraan servis dan pengelola yang terletak di Jl. Nias. Pada sekeliling tapak dibuat jalur pedestrian sebagai fasilitas pejalan kaki sehingga memudahkan akses ke dalam bangunan. Pengunjung yang berjalan kaki juga dapat memasuki tapak dari segala arah karena bersifat *open space*.



Gambar 3. 56 Alur sirkulasi kedalam tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

#### Keterangan:

- Akses masuk dari Jalan Sumatra
- 2. Akses masuk dari Jalan Jawa
- Akses masuk pengelola dari Jalan Nias
- 4. Akses keluar menuju Jalan Nias



Gambar 3. 57 Alur sirkulasi mobil (atas), pedestrian (tengah), dan sepeda (bawah) (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Untuk area parkir dibagi menjadi 3 jenis yaitu parkir khusus kendaraan bus, parkir khusus kendaraan pengunjung beroda empat, parkir khusus kendaraan pengunjung beroda dua, parkir khusus pengelola, dan parkir khusus VIP atau pengunjung yang hanya akan mengakses ruang pertemuan/perkuliahan.



Gambar 3. 58 Zonasi area parkir kendaraan pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

#### Keterangan:

- 1. Parkir mobil pengunjung
- 2. Parkir motor pengunjung
- 3. Parkir mobil pengelola
- 4. Parkir motor pengelola
- 5. Parkir kendaraan VIP

## 4. Vegetasi

Vegetasi pada tapak terdiri dari vegetasi peneduh, vegetasi penghias, dan vegetasi penunjuk arah. Vegetasi peneduh di tempatkan pada area yang membutuhkan naungan lebih seperti area yang terkena sinar matahari terlalu banyak, area parkir mobil/motor, dan area duduk yang membutuhkan naungan pohon. Vegetasi penghias ditempatkan di area samping pedestrian dan ditempatkan di area-area yang berfungsi sebagai ruang publik untuk menambah keindahan. Vegetasi pengarah diletakkan di area pinggir jalur masuk – keluar kendaraan dengan tujuan untuk mengarahkan pengunjung dari luar tapak ke dalam tapak. Vegetasi eksisting pada tapak pun tetap dipertahankan keberadaannya.

Jenis vegetasi yang akan dipergunakan untuk tanaman perindang diantaranya: pohon trembesi, bungur, *fellicium*, pohon mahoni, pohon akasia dll. Sedangkan vegetasi untuk tanaman penghias dapat menggunakan tanaman-tanaman perdu seperti. Vegetasi untuk tanaman pengarah dapat menggunakan pohon cemara atau tanaman palm.



Gambar 3. 59 Konsep vegetasi pada tapak museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

# 3.2.3 USULAN KONSEP RANCANGAN RUANG PAMERAN

Konsep suasana pada tapak dan bangunan dibuat berdasarkan kondisi yang menggambarkan kaum buruh. Suasana tersebut dikelompokan menjadi 4 suasana utama dimana nantinya pengunjung akan mengalami kesan serupa. Suasana tersebut yaitu:

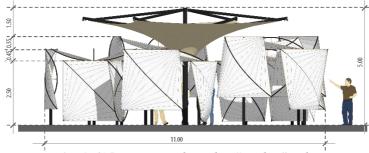


Gambar 3. 60 Konsep suasana pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

#### 1. Tertindas/ tertekan

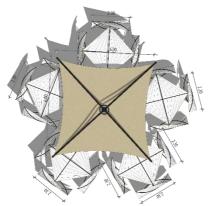
Pengunjung diarahkan untuk merasakan suasana tertekan dan tertindas. Pendramatisiran suasana ini merupakan penggambaran tentang kondisi buruh yang sangat terhimpit berbagai beban kehidupan namun tidak didukung dengan upah kerja yang sejahtera. Belum lagi para majikan yang memperlakukan kaum buruh dengan cara yang kasar dan semena-mena sehingga memperparah kondisi kaum buruh itu sendiri.

Salah satu yang menjadikan orang merasa tertekan adalah elemen tinggi redahnya perbandingan rasio terhadap ukuran tubuh manusia yang lebih besar. Elemen-elemen yang tinggi dan saling berdekatan mestimulus lumrahnya manusia membutuhkan tempat yang luas dan lapang untuk bergerak.



Ġambar 3. 61 Dimensi tampak instalasi "tertekan" pada tapak

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 62 Dimensi ukuran tampak atas instalasi "tertekan"pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 63 Perspetif instalasi "tertekan" pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 64 Penerapan suasana tertekan pada ruang pamer museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Penerapan suasana tertekan pada interior museum diimplementasikan dengan dimensi ruang yang sempit, berbentuk lorong panjan dengan penggunaan material serta warna yang gelap.



Gambar 3. 65 Penerapan suasana tertekan pada ruang pamer museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Selain itu, penerapan konsep suasana tertekan pada interior juga digambarkan dengan penggunaan instalasi rantai yang dipasang pada langit-langit ruangan.

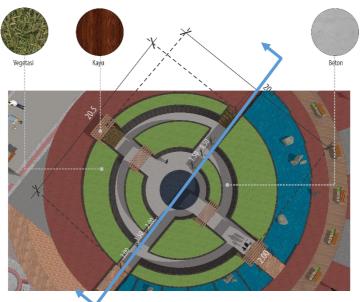


Gambar 3. 66 Potongan Ruang Pamer Museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

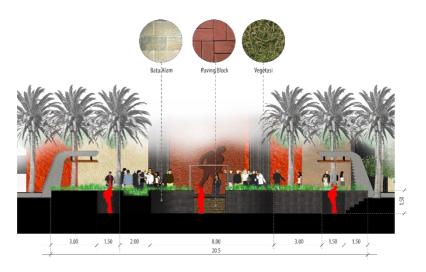
#### 1. Resah/gelisah

Banyak aksi kaum buruh/pekerja berawal dari kegelisahan mereka akan kehidupan yang tak kunjung membaik. Kegelisahan tersebut tentu muncul karena alasan tertentu seperti upah yang tidak juga cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari mereka. Belum lagi biaya pendidikan, BBM, sembako, dll kian melonjak tinggi. Kegelisahan kaum buruh ternyata masih dirasakan hingga saat ini dan entah sampai kapan kaum buruh akan terus menuntut kepada pemerintah untuk mengobati kegelisahan mereka.

Labirin adalah elemen area yang diolah untuk mengasah kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Kecenderungan orang yang berada dalam labirin adalah akan mengalami kegelisahan, kebingungan, dan rasa takut karena sulitnya menemukan jalan keluar.



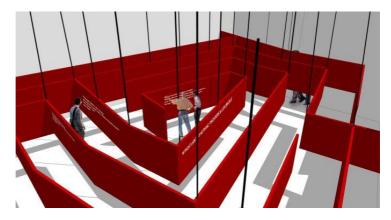
Gambar 3. 67 Denah Labirin pada Tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 68 Potongan Labirin (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 69 Perspektif labirin pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

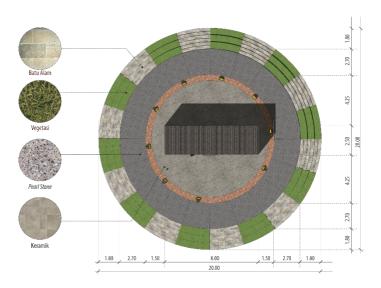


Gambar 3. 70 Penerapan suasana resah pada ruang pamer museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

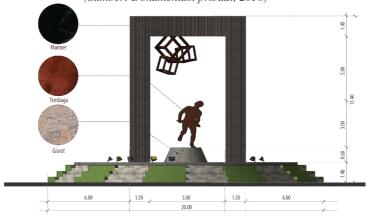
#### 2. Memberontak

Rasa tertekan, terancam, kegelisahan, dan ketakutan yang dialami kaum buruh/pekerja membuat mereka melakukan sebuah aksi untuk menuntut hak-hak mereka. Salah satunya adalah aksi pemberontakan kaum buruh kepada pemerintah/majikan. Pemberontakan kaum buruh dilakukan secara serentak yang kini diperingati sebagai hari buruh/ mayday setiap tanggal 1 Mei. Pemberontakan kaum buruh dilakukan dengan cara aksi demonstrasi di depan kantor-kantor pemerintahan.

Kesan memberontak disajikan kepada pengunjung museum dimana pengunjung diajak mennyusuri titik terendah hingga titik tertinggi melalui sebuah ramp kemuadian pengunjung akan menemukan sebuah tugu pemberontakan kaum buruh dengan skala monumental.



Gambar 3. 71 Denah Tugu Perjuangan Buruh (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 72 Tampak Tugu Perjuangan Buruh (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 73 Perspektif Tugu Perjuangan Buruh (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

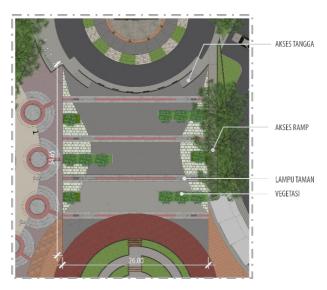


Gambar 3. 74 Penerapan suasana memberontak pada ruang pamer (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

# 3. Mengingikan kesejahteraan

Tentu saja sejahtera merupakan mimpi seluruh umat manusia, terutama kaum buruh yang sangat memimpikan kenaikan upah minimum agar mereka dapat hidup dengan layak dan menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Sejahtera disini digambarkan dengan ruang/area yang luas dan terbuka yang dilengkapi dengan elemen lansekap yang menenagkan dan menyegarkan. Lazimnya, ruang yang luas dan terbuka menciptakan suasana yang lega dan bebas bagi manusia yang menikmatinya.

Ruang yang luas dan lapang ini juga dimaksudkan untuk menggambarkan suasana yang berbeda dengan sebelumnya yang penuh tekanan, kegelisahan, ketakutan, emosi, dan rasa ingin memberontak.



Gambar 3. 75 Konsep area terbuka pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



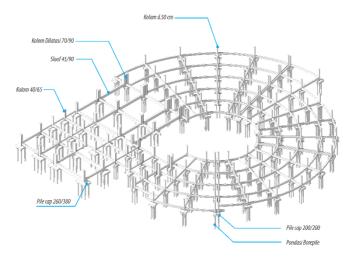
Gambar 3. 76 Perspektif area terbuka pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Keempat suasana tersebut dibuat dengan karya arsitektur sehingga tapak miliki cerita dan perasaan tertentu yang dibangun untuk melengkapi fungsi dari museum tersebut khususnya cerita yang menggambarkan perjuangan kaum buruh.

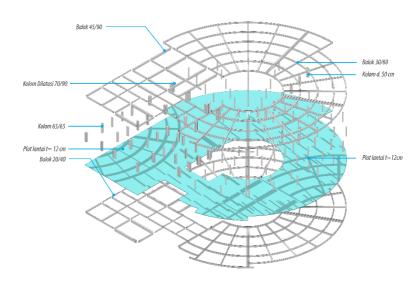
#### 3.2.4 USULAN KONSEP RANCANGAN STRUKTUR

#### 1. Struktur Rangka Beton

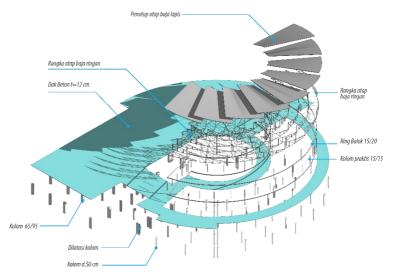
Struktur yang digunakan yaitu struktur rangka beton bertulang karena memiliki beberapa keuntungan, antara lain: kekuatannya menahan beban sangat tinggi, awet, dan tahan terhadap api. Pembuatannya juga dapat dilakukan pada site maupun memesan yang sudah jadi (*ready mix*).



Gambar 3. 77 Sub-structure pada bangunan museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 78 Mid-structure pada bangunan museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 79 Upper-structure pada bangunan museum (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

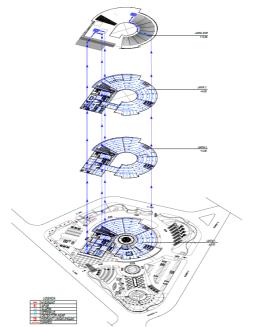
Kolom yang digunakan bervariasi dengan menyesuaikan bentangan dinding sehingga ukuran yang diperoleh merupakan ukuran standar perhitungan besaran kolom. Adapun ukuran tersebut yaitu kolom beridameter 50 cm, kolom 65/95, kolom 65/65, kolom 75/90, kolom 40/65, dan kolom praktis 15/15 dengan ukuran balok induk yaitu 45/90, 30/60, 35/70 dan balok anak 20/40. Untuk struktur atap menggunakan atap dak beton dan rangka atap baja ringan serta menggunakan material penutup atap baja lapis berwarna pada atap gergaji.

#### 3.2.5 USULAN KONSEP RANCANGAN UTILITAS

## a) Konsep Pemadam Kebakaran

Melapisi konstruksi yang tidak tahan terhadap api dan menggunakan sistem detektor kebakaran (*smoke detector*, *flame detector*, *dan heat detector*) serta menyediakan alat pemadam kebakaran (*extinquisher*, *hydrant box*). Menghindari alat pemadam kebakaran berbahan air pada daerah benda koleksi yang mudah rusak oleh air. Sebagai

gantinya memakai bahan dari senyawa kimia yang tidak berbahaya.



Gambar 3. 80 Aksonometri sistem pemadam kebakaran (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Adapun sprinkler dan hydrant sendiri membutuhkan cadangan air yang diperhitungkan untuk jangka waktu selama 30 menit. Selang waktu ini diambil dengan asumsi jika api belum juga padam, petugas pemadam kebakaran sudah tiba di lokasi. Berikut ini merupakan perhitungan kebutuhan air untuk sprinkler dan hidran pada Mayday National Museum.

# a. Sprinkler

$$\sum sprinkler = \frac{\textit{Luas Bangunan}}{\textit{Luas perlindungan sprinkler}},$$

dengan jarak antar sprinkler 2,5 meter

Luas LT.  $1 = 4.275 \text{ m}^2$  (luas interior)

Luas LT.  $2 = 4.275 \text{ m}^2$ 

Luas LT.  $3 = 4.275 \text{ m}^2$ 

Luas Perlindungan Sprinkler =  $\pi r^2$ 

$$= 3.14 \times 2.5^{2}$$
$$= 19.625 \text{ m}^{2} \approx 20 \text{ } m^{2}$$

Dapat diketahui maka jumlah sprinkler yang digunakan pada bangunan yaitu

$$\sum sprinkler LT1 = \frac{Luas Bangunan}{20}$$
= 4.275 m<sup>2</sup> / 20
= 213 buah sprinkler

Karena masing-masing lantai memiliki luas yang sama, maka dapat diperoleh jumlah sprinkler keseluruhan yang dibutuhkan dalam bangunan yaitu

$$\sum sprinkler total = 213 buah \times 3 lantai$$
= 639 buah sprinkler

$$V_{air\text{-}sprinkler} = 20\% \times \sum sprinkler \times 18 \times 30 \ liter$$
  
= 20% x 639 x 18 x 30 liter  
= 69.000 liter = 69 m<sup>3</sup>

#### b. Hidran

$$\sum hidran = \frac{Luas \ Bangunan}{800} \times 2$$
$$= \frac{4275 \ m2}{800} \times 2$$
$$= 10.6 \approx 11 \ buah \ / lantai$$

$$\sum$$
 hidran total = 33 buah

$$V_{air-hidran} = \sum hidran \times 400 \times 30$$
 liter

 $= 33 \times 400 \times 30$  liter

 $= 128.250 \text{ liter} = 128 \text{ m}^3$ 

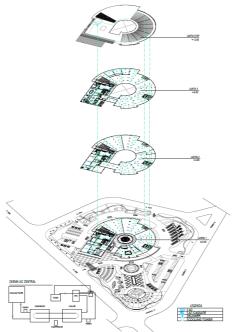
(Sumber: Sistem Bangunan Tinggi, Ir. Jimmy S. Juwana, MSAE)

# b) Konsep Transportasi

Karena merupakan lahan yang cenderung berkontur datar, permainan naik turun level pada tapak maupun bangunan diperlukan agar tidak menimbulkan kesan monoton. Penambahan tangga naik dan turun dapat diletakkan pada site sekaligus sebagai area duduk pengunjung. Ramp juga tersedia pagi pengguna difabel agar dapat mengakses tapak maupun bangunan.

## c) Konsep Penghawaan

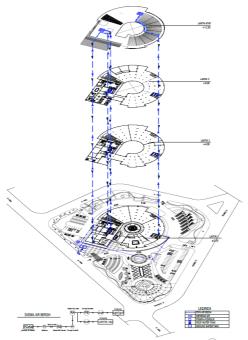
Penghawaaan buatan (AC) diletakkan pada ruangan daerah kerja seperti, lobby, tempat pameran, theater, kantor, perpustakaan, laboratorium, dan ruang mesin. Untuk ruang santai seperti foodcourt, ruang makan, dan lainnya, menggunakan penghawaan alami. Pada penghawaan alami, udara sebisa mungkin dibuat mengalir terus dan tidak berhenti pada ruang tertentu, agar tidak terjadi kelembaban yang berlebih.



Gambar 3. 81 Aksonometri sistem penghawaan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

# d) Konsep Pengelolaan Air Bersih

Sistem distribusi air bersih berasal dari PDAM, sumur, dan bak penampungan air hujan. Sistem yang digunakan downfeet. Air dari sumur dan bak hujan sebelum didistribusikan harus disaring terlebih dahulu.



Gambar 3. 82 Aksonometri sistem pengelolaan air bersih (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Untuk penggunaan air bersih pada bangunan museum dihitung berdasarkan pada luas lantai efektif (sekitar 55% - 80% luas bangunan) dan kepadatan pengunjung perluas lantai.

Jumlah pengunjung Lt.1 =  $60\% \times 4.275 \text{ m}^2$ 

$$= \frac{2.565}{30 \frac{m^2}{org}/ltr} = 86 \text{ orang pengunjung}$$

Karena masing-masing luas tiap lantai museum tipikal, maka jumlah pengunjung keseluruhan yaitu:

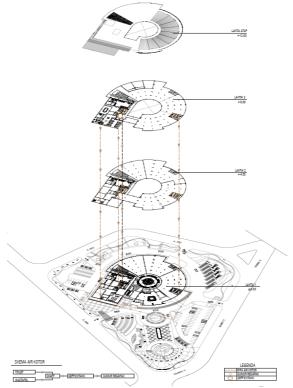
Jumlah pengunjung total = 3(86+86+86) = 774 orang

Dengan asumsi masing-masing pengunjung menggunakan air bersih sebanyak 5 liter/hari maka kebutuhan air yang diperlukan yaitu:

 $V_{air} = \sum pengunjung \times 5 \ liter$ = 774 × 5 \ liter = 3.870 \ liter/hari = 3,8 \ m^3/hari

## e) Konsep Sanitasi dan Drainase

Sanitasi bangunan museum terdiri dari 3 jenis yaitu, air kotor langsung ke sumur peresapan, air kotor berlemak disaring dahulu di bak penangkap lemak, dan kotoran padat harus dihancurkan dahulu sebelum masuk ke sumur peresapan. Sumur peresapan diletakkan didepan karena daerah yang paling rendah dan agar mudah dalam perawatannya. Drainase museum ditampung dalam bak penampungan air hujan untuk persediaan. Bila debitnya berlebih, akan disalurkan ke sungai timur site.



Gambar 3. 83 Aksonometri sistem drainase (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Dalam perencanaan, jumlah pengunjung sebanyak 774 orang diasumsikan menjadi 1000 orang per hari untuk mengambil nilai aman jika sewaktu-waktu museum dalam keadaan ramai. Kemudian dapat dihitung volume saptictank sebagai berikut:

Jumlah pengunjung = 100 orang Kebutuhan air per orang = 5 liter/hari Lama pembusukan = 3 hari Tinggi rencana saptictank = 2,5 m

Tinggi muka air  $= 2/3 \times 2,5 = 1,7 \text{ m}$ 

Tinggi ruang udara = 2,5-1,7=0,8 mPerhitungan volume air yang masuk = 1000 x 5 x 3 $= 15,000 \text{ liter} = 15 \text{ m}^3$ 

Perhitungan luas alas saptictank = Volume / tinggi muka air

$$=15 \text{ m}^3 / 1.7 \text{ m} = 8.8 \text{ m}^2$$

Menghitung panjang dan lebar alas septictank:

Panjang diasumsikan = 4 m, sehingga didapatkan:

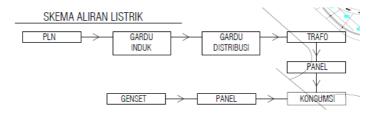
Lebar = Luas/Panjang =  $8.8 \text{ m}^2 / 4 \text{ m} = 2.2 \text{ m}$ 

Dari uraian perhitungan di atas maka didapat dimensi ukuran septictank yang aman untuk museum dengan asumsi pengunjung yang datang tiap hari 100 orang sebagai berikut:

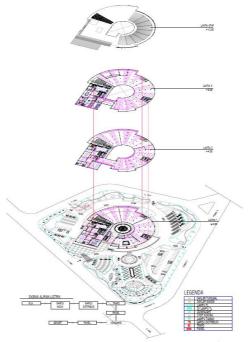
Panjang septictank = 4 meter Lebar septictank = 0,7 meter Tinggi septictank = 2,5 meter

# f) Konsep Energi Listrik

Sumber utama dari PLN dan cadangan dari genset. Sistem yang digunakan adalah *auto switch*. Apabila listrik dari PLN terputus, maka listrik akan langsung terhubung ke genset secara otomatis.



Gambar 3. 84 Skema aliran listrik (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 85 Aksonometri sistem aliran listrik (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

# g) Konsep Sistem Komunikasi

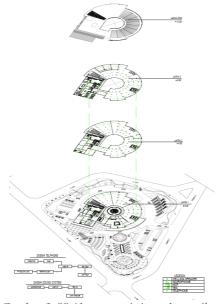
Untuk komunikasi antar pengelola museum menggunakan sistem *PABX* dan *interkom*. Komunikasi dengan pihak luar museum dan pengelola museum memakai telepon, *faximile*, *telex*, dan jaringan internet. Sistem yang dipergunakan untuk pusat informasi dan pengumuman di seluruh museum menggunakan *audio system*.



Gambar 3. 86 Skema jaringan telepon (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 87 Skema soundsystem (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)



Gambar 3. 88 Aksonometri sistem komunikasi (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

## h) Konsep Pembuangan Sampah

Pembedaan jenis tempat sampah antara sampah kering, plastik dan basah. Apabila ada sampah yang dapat dikelola sendiri sebaiknya dikelola di lokasi site. Penyediaan sirkulasi untuk pencapaian truk sampah ke tempat pembuangan sampah museum.

#### 3.2.6 ANALISIS EKONOMI BANGUNAN

Perhitungan bangunan dengan cara mengkalikan luas lantai bangunan dengan harga satuan per m² bangunan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang perkiraan biaya konstruksi suatu bangunan berdasarkan rata-rata bangunan m² (Ir. Jimmy S. Juana, 2005). Adapun perkiraan biaya bangunan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Rencana anggaran biaya untuk pembangunan museum.

No.	Lantai	Lingkup Pekerjaan	Luas Ruangan (m²)	Harga Satuan (m²)	Harga Total
Bangunan Utama					
1. 2. 3. 4. 5.	Lantai 1 Lantai 2 Lantai 3 Lantai 1 Lantai 2 Lantai 3	Struktur Struktur Struktur Finishing Arsitektur Finishing Arsitektur Finishing Arsitektur	5.966,72 4.275 4.275 5.966,72 4.275 4.275	Rp 2.500.000,00 Rp 2.500.000,00 Rp 2.500.000,00 Rp 6.000.000,00 Rp 6.000.000,00 Rp 6.000.000,00 Total	Rp 14.916.800.000,00 Rp 10.687.500,000,00 Rp 10.687.500,000,00 Rp 35.800.320.000,00 Rp 25.650.000.000,00 Rp 25.650.000.000,00 Rp 123.392.120.000,00
Pekerjaan Fasilitas Pendukung					
7.	Pekerjaan Lanskap	Struktur Finishing Arsitektur	17.476,16 17.476,16	Rp 500.000,00 Rp 600.000,00 Total	Rp 8.738.080.000,00 Rp 10.485.696.000,00 Rp 19.223.776.000,00
	Total Biaya Keseluruhan Rp 142.615.896.000,00				

(Sumber: Analisis penulis, 2018)

Berdasarkan tabel diatas diperkirakan anggaran biaya kasar yang dibulatkan untuk pembangunan museum ini terbilang seratus empat puluh tiga milyar rupiah dimana harga tersebut belum termasuk dengan biaya pengadaan media pendukung interior museum.